

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keanekaragaman Flora Indonesia sangatlah lengkap, hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara dengan penghasil dan laboratorium tanaman obat terbesar di dunia. Sekitar 80% tanaman obat dunia tumbuh di negeri ini, kurang lebih 30.000 jenis tumbuhan dan sekitar 7.000 diantaranya memiliki khasiat untuk dijadikan obat. Istilah tanaman obat di Indonesia lebih dikenal dengan Jamu. Jamu biasanya dijadikan obat tradisional masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Jamu merupakan ramuan yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan yang diracik tanpa menggunakan bahan kimia sebagai bahan tambahan.

Hingga saat ini keberadaan jamu terus berkembang, hal ini terlihat pada permintaan terhadap jamu yang terus mengalami peningkatan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, tetapi apabila dibandingkan dengan permintaan obat modern dari industri farmasi nasional, permintaan produk jamu masih kalah jauh. Kepala Unit Pengobatan Alternatif Komplementer Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta dr Aldrin Neilwan SpAk MARS MBIomed (onk) mKes mengatakan, bukan suatu hal yang mengherankan jika masyarakat lebih memilih pengobatan tanaman obat tradisional daripada

Jawa Barat khususnya Kota Bandung sendiri memiliki potensi untuk mengembangkan tanaman obat, lantaran memiliki tanah yang subur dan bisa tumbuh berbagai macam tanaman obat. Tanaman obat yang sering dijadikan Jamu untuk mencegah dan mengobati penyakit di daerah Jawa Barat adalah Jahe dan Kencur. Sumber Daya Manusianya memiliki kemampuan untuk mengembangkan produk tanaman obat karena pengetahuan mengenai tumbuhan obat yang dimiliki agar masyarakat masih belum mengetahui mendapatkan wawasan. Sehingga edukasi dapat dibagikan kepada masyarakat maka dapat

memasyarakatkan kembali orang jaman sekarang untuk mengembangkan dan mengkonsumsi jamu.

Anak muda merupakan kalangan yang sulit untuk minum dan menggemari jamu walaupun produk jamu kini telah banyak variasi dan wujudnya. Menurut Direktur Jenderal Industri Kecil Menengah Kementerian Perindustrian) tradisi mengkonsumsi jamu dianggap tradisi ketinggalan jaman oleh beberapa kalangan, terutama anak muda. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menarik kaum muda untuk gemar minum jamu adalah membuat jamu menjadi sebuah hidangan dan fasilitas yang jauh dari kesan ketinggalan jaman dan dibuat lebih *modern*.

Sehingga munculah kebutuhan masyarakat akan pelestarian, pengenalan kembali, serta peningkatan nilai-nilai yang dimiliki jamu berupa lingkungan yang dapat menampung berbagai kegiatan, dalam rangka membawa keluarga masyarakat Indonesia terutama untuk kalangan anak muda untuk lebih sehat alami, mencintai jamu dan mendapatkan edukasi tentang jamu. Pemahaman tentang jamu Jawa terhadap masyarakat masih kurang. Dari uraian di atas, di Bandung dibutuhkan suatu wadah untuk memberikan sarana edukasi mulai dari, penanaman, pelestarian, dan pengenalan kembali dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan keinginan masyarakat untuk kembali mengkonsumsi jamu, karena jamu di daerah Bandung masih sangat kurang dan menjadi potensi yang bagus karena banyak wisatawan domestik yang berkunjung, karena jamu juga identik dengan Jawa Tengah/ Yogyakarta maka pengembangan jamu tersebut di kota Bandung saat berpotensi. Wadah tersebut dinamakan rumah Jamu Jawa yang dilengkapi dengan fasilitas galeri, café, retail penjualan jamu, spa jamu dan area budidaya tanaman jamu.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Potensi penanaman jamu khususnya di daerah Jawa Barat tinggi, tetapi belum ada fasilitas yang mengelola dengan baik tanaman jamu tersebut karena kurangnya edukasi mengenai jamu Jawa dan sumber daya manusia.
2. Tradisi mengonsumsi jamu dianggap tradisi yang ketinggalan jaman, sehingga dibutuhkan fasilitas yang dapat menarik banyak kalangan terutama anak muda agar jamu dapat dijadikan sarana rekreasi yang menyenangkan.
3. Pentingnya fasilitas edukasi untuk masyarakat agar dapat mendapatkan wawasan mengenai jamu sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan keinginan untuk mengonsumsi jamu.

### **1.3 Ide Gagasan**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka gagasan dalam perancangan ini yaitu menciptakan sebuah fasilitas publik yang menyajikan tempat untuk menyatukan dan memperkenalkan tanaman obat tradisional Indonesia yaitu jamu khas Jawa, dimana masyarakat dapat secara langsung melihat tanaman jamu, berinteraksi langsung dari penjual jamu sendiri dengan pengunjung yang didominasi anak muda untuk belajar budidaya menanam, membuat jamu sendiri, spa jamu, retail jamu, *café* jamu dan galeri disatu tempat yang sama dengan identitas tradisional Jawa sehingga edukasi terhadap jamu menjadi lebih luas.

Rumah Jamu Jawa tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi dan rekreasi keluarga tetapi masyarakat dapat mengenal dan menambah pengetahuan mengenai jamu. Sehingga melalui penerapan konsep rumah Jawa dan konsep jamu gendong dengan fasilitas galeri, angkringan, perpustakaan, dan fasilitas rekreasi seperti spa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka berikut adalah beberapa rumusan masalah yang akan dibahas berkaitan dengan :

1. Bagaimana merancang fasilitas yang menerapkan identitas tradisional jawa yang dikemas lebih moderen dengan menerapkan konsep jamu gendong pada interior agar jamu jawa terlihat lebih menarik untuk dipelajari?
2. Bagaimana merancang fasilitas yang memberikan edukasi dan sekaligus menjadi sarana rekreasi bagi pengunjung/ masyarakat tentang jamu Jawa?

### 1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang ingin dicapai berdasarkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Merancang fasilitas yang menerapkan identitas tradisional jawa seperti mendesain bentuk ruangan yang nyaman sehingga menciptakan suasana seperti dirumah sendiri agar jamu jawa dapat terlihat menarik untuk dipelajari.
2. Merancang fasilitas yang menyediakan macam-macam produk jamu jawa dengan adanya area yang memberikan edukasi, informasi, dan rekreasi seperti Anon (galeri) tentang jamu, budidaya, Sade (tempat penjualan jamu), Angkringan (café) jamu dan Tamansari (spa).

### 1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang dapat diambil dari perancangan Omah Jamu Jawa, yaitu sebagai berikut :

1. **Bagi Bidang Keilmuan,** dengan adanya perancangan fasilitas publik yang memperkenalkan jamu tradisional Indonesia, maka universitas dapat menggunakan rancangan ini sebagai acuan dan refrensi untuk mahasiswa-mahasiswi yang akan melakukan rancangan serupa dimasa yang akan datang. Dan menjadi studi banding sebuah objek perancangan Rumah Jamu Jawa.
2. **Bagi Pembaca,** Perancangan ini diharapkan dapat memberikan motivasi, masukan dan tambahan ilmu bagi pembaca yang tertarik atau akan

merancang fasilitas yang berhubungan dengan tanaman jamu di Indonesia.

- 3. Bagi Penulis,** Penulis dapat mengetahui lebih banyak hal yang belum diketahui sebelumnya. Menjadi sebuah objek perancangan yang mampu meningkatkan eksplorasi dan pengembangan dalam mendesain sebuah Rumah Jamu Jawa.

### **1.7 Batasan Perancangan**

Ruang lingkup perancangan Rumah Jamu Jawa melingkupi beberapa ruangan yang akan didesain yaitu sebagai berikut :

- 1. Area Anon (*Galeri dan perpustakaan kecil*)**

Merupakan area penyampaian informasi secara visual yang memberikan informasi tentang sejarah jamu, informasi tambahan mengenai perusahaan dan pendiri usaha jamu di Indonesia. Benda benda peninggalan yang berhubungan dengan produksi jamu akan ditampilkan. Ada area yang memamerkan berbagai macam daun, akar, bunga yang biasanya digunakan sebagai bahan dasar jamu dan khasiatnya disertai keterangan mengenai tanaman tersebut.

- 2. Area Sade (*Tempat penjualan/Retail*)**

Merupakan area retail menjual berbagai macam produk jadi dari jamu tradisional juga menjual merchandise yang berhubungan dengan jamu. Dan menjual bahan baku mentah untuk pembuatan jamu untuk dapat di buat sendiri dirumah.

- 3. Area Budidaya**

Merupakan area dimana pengunjung dapat melihat proses penanaman, pembuatan jamu, mengelola jamu menjadi jamu yang siap untuk diminum, dengan suasana ruangan semi outdoor sehingga kesan natural dan tradisional.

- 4. Area Angkringan (*Lounge dan Cafe*)**

Merupakan area dimana pengunjung dapat menikmati jamu sebagai hidangan utama, karena untuk memperkenalkan kembali dan melestarikan budaya minum jamu. Selain jamu nantinya juga ada hidangan makanan ringan dan makanan tradisional Indonesia serta minuman yang terbuat dari bahan- bahan herbal yang sehat dan alami.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Adapun susunan dalam sistematika penulisan untuk perencanaan perancangan Rumah Jamu Jawa ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat, identifikasi masalah, ide gagasan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Berisikan studi-studi literatur yang menjelaskan tentang arti Jamu Jawa, jenis-jenis dan manfaat dari jamu tradisional itu sendiri, juga menjelaskan tentang pengertian Angkringan (café), Sade (retail),budidaya, dan Anon (galeri) serta fungsi dan standar yang perlu diperhatikan dalam perancangannya secara teoritis. Juga mengenai ruang yang akan dijadikan fokus dari proyek tersebut, berkaitan dengan teori yang ada. Serta adanya studi banding fungsi sejenis.

### **BAB III DESKRIPSI DAN PROGRAM PERANCANGAN INTERIOR RUMAH JAMU JAWA SEBAGAI SARANA EDUKATIF DAN REKREASI**

Bab ini berisi deskripsi mengenai proyek perancangan yang akan dikerjakan, analisis *site* dan bangunan yang akan dipakai, analisis daerah sekitar site mengidentifikasi user dengan aktivitasnya sehingga dapat menghasilkan *programming* berisi kebutuhan ruang, dan juga *zooning* serta *blocking* berdasarkan kepada konsep yang akan digunakan dalam perancangan.

### **BAB IV PERANCANGAN INTERIOR RUMAH JAMU JAWA SEBAGAI SARANA EDUKATIF DAN REKREASI**

Bab ini berisi deskripsi lengkap mengenai perancangan Omah Jamu Jawa yang berisi tentang layout general, perancangan khusus area yang didesain, perancangan desain furniture dan interior.

#### **BAB IV        SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan perancangan interior rumah jamu jawa sebagai sarana edukatif dan rekreasi, dan saran bagi masyarakat yang ingin membuat perancangan serupa.

